

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter serta moral suatu bangsa, Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia agar mampu menjadi individu yang ideal. Sejalan dengan ini Indy mengemukakan yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan, guna mempersiapkan mereka untuk peran di masa depan, baik untuk perkembangan pribadi maupun perubahan sosial (Indy, 2019). Ki Hajar Dewantara mendefinisikan arti pendidikan: “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Desi Pristiwanti, 2022).

Pendidikan dalam prosesnya tidak dapat terlepas dengan pembentukan sikap, pengetahuan serta keterampilan. Karena ketiga aspek inilah yang harus menjadi arah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan juga merupakan dasar utama perkembangan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas memiliki hubungan erat dengan tingkat daya saing bangsa tersebut. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah keberadaan tenaga guru yang professional. Profesionalisme guru dalam pembelajaran, pengajaran, dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan (Kamaruddin, 2019).

Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3 telah memberikan penjelasan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk pribadi peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai pengendalian diri yang baik, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka diperlukan penanaman nilai agama Islam yakni melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pembelajaran yang meliputi pemahaman, penghayatan, serta penerapan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Amin et al., 2018). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif adalah pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan pengetahuan agama dalam kehidupan sosial dan sehari-hari. Maka dari itu hal ini menjadikan pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat fundamental dalam membimbing serta membentuk kepribadian serta kemampuan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih berfokus dengan metode pengajaran yang konvensional dan kurang interaktif seperti metode ceramah. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta tidak tercapainya tujuan pendidikan karakter secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran saat ini masih kurang inovatif. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran langsung dengan ceramah dan tanya jawab. Diperlukan upaya yang lebih inovatif serta interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mampu merangsang kreativitas belajar siswa (Amin et al., 2018).

Selain itu, terdapat faktor lain yang menghambat penerapan pembelajaran yang inovatif dan interaktif secara optimal, yaitu masih adanya guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif. Hingga saat ini, banyak guru masih kesulitan dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan pengamatan guru Duta Rumah Belajar (DRB) dari seluruh provinsi di Indonesia, hanya sekitar 8% guru yang telah menerapkan model pembelajaran inovatif sesuai Kurikulum 2013 (K13). Sementara itu, 72% guru masih menghadapi berbagai kelemahan dalam penerapan model tersebut, dan 20% lainnya belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan K13 (Koesnandar, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidik perlu berinovasi dalam pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk digunakan dalam proses pengajaran (Kristyaningrum, D. H., Sabrina, S. V., & Winarto, 2022). Sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Salah satu model yang dianggap efektif adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) (Salsabila Iwanda et al., 2022). Model RADEC ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan. Wahyu Sopandi (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) menggunakan tahapan-tahapannya sebagai nama dari model itu sendiri, yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta) (Pratama & Sopandi et al., 2020).

Penerapan model RADEC dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) di SMP diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara teori, tetapi juga untuk mendiskusikan, menjelaskan kembali, dan menciptakan karya yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah banyak penelitian yang meneliti terkait model pembelajaran RADEC ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama yang menguji model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Kemudian penelitian lain tentang RADEC mengungkapkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan calon guru dalam merencanakan pembelajaran (Handayani et al., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi serta dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa (Setiawan et al., 2019). Selanjutnya model pembelajaran RADEC juga terbukti dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Amar, 2022).

Meskipun penelitian sebelumnya membahas RADEC namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Diataranya adalah penelitian terdahulu fokus pada penerapan model RADEC dalam mata pelajaran IPA, Bahasa dan matematika. karena

dapat diterapkan dalam mata pelajaran tersebut maka peneliti akan menerapkan model RADEC dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah siswa sekolah dasar (SD) sedangkan untuk penelitian ini akan menggunakan subjek penelitian siswa sekolah menengah pertama (SMP). tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang model pembelajaran RADEC yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PAIBP di SMP. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model RADEC dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAIBP, serta untuk memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan model ini secara optimal. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Perancangan Model Pembelajaran RADEC untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP”. Diharapkan, dengan adanya model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perancangan Model Pembelajaran RADEC untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP?

Adapun yang menjadi rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakteristik materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP?
2. Bagaimana Sintak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis RADEC?
3. Tantangan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis RADEC?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan karakteristik model pembelajaran RADEC yang sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mendeskripsikan

karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP; 2) Untuk menjelaskan sintak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis RADEC; 3) Untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis RADEC.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur pendidikan dengan menambah khazanah pengetahuan mengenai model pembelajaran RADEC, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan model pembelajaran RADEC serta bagaimana model ini dapat diadaptasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama dan moral di sekolah menengah pertama. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi mengembangkan teori pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan wawasan baru mengenai cara-cara efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam proses pendidikan.
2. **Manfaat Praktis:** Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran RADEC dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP membantu mereka menemukan strategi dan metode inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan guru yang berfokus pada penerapan model pembelajaran inovatif seperti RADEC, yang akan membantu dalam peningkatan kompetensi guru secara

menyeluruh. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dalam penerapan model RADEC dan menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan di lapangan, membantu guru dan sekolah mengatasi hambatan yang ada. selanjutnya bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat membantu menyediakan landasan teoritis yang kuat mengenai penerapan model pembelajaran RADEC dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini akan disusun dengan pola bab. Secara keseluruhan skripsi ini akan dibuat dalam 5 bab. Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini merupakan bab pengantar yang menggambarkan pemikiran awal penulis sehingga lahirnya penelitian ini. Pada bab ini diuraikan 5 subbab; pertama, latar belakang penelitian; kedua, rumusan masalah; ketiga, tujuan penelitian; keempat, manfaat penelitian; dan kelima, struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan bab tentang kajian pustaka. Secara garis besar pada bab ini memuat dua hal, yaitu kajian tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan bidang ilmu yang dikaji, yaitu konsep dan teori tentang PAI, laboratorisum PAI, dan masjid sekolah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III tentang metode penelitian merupakan bagian prosedural yang mendeskripsikan rancangan alur yang dilakukan dalam penelitian ini yang mencakup; (1) desain penelitian; (2) partisipan dan tempat penelitian; (3) pengumpulan data; (4) analisis data.

Bab IV merupakan bab tentang temuan dan pembahasan. Pada bagian temuan, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan berdasarkan rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Hasil penelitian pada bagian temuan, kemudian dibahas dan dianalisis pada bagian pembahasan dengan menggunakan teori-teori yang relevan yang dijelaskan pada bab II.

Bab V merupakan bagian penutup yang memaparkan kesimpulan, saran dan implikasi. Kesimpulan berisi inti jawaban dari pertanyaan dan rumusan masalah penelitian pada bab I. dan saran merupakan berisi tawaran gagasan hasil penelitian.